

## **Hubungan Kondisi Geografis dan Lingkungan Sosial terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022**

**Muhammad Rizki Hanafi<sup>1</sup>, Eddy Rahman<sup>2\*</sup>, Husnul Khatimatun Inayah<sup>3</sup>, Erwin Ernadi<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
Jl. Trans Kalimantan, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi: [eddygigigi@gmail.com](mailto:eddygigigi@gmail.com)

*Submitted : 12/09/2022*

*Accepted: 04/09/2023*

*Published: 18/09/2023*

### **Abstract**

*Tuberculosis is an infectious disease caused by mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis cases in the work area of the Satui Health Center are currently increasing with the cases as many as 13 cases in 2020 and has increased so far. This study aims to determine the relationship between geographical conditions and social environment on the incidence of tuberculosis in the work area of the satui care health center in 2022. Survey research method by distributing questionnaires and interviews with case control approach method. The total of samples used is 46 respondents with a total of 23 case respondents and 23 control respondents. The variables of this research were regional classification, economic occupation, knowledge and habits. Statistical test using Chi-Square test. The results of test show that there is a relationship between the independent variable and the dependent variable. The test results show that there is a relationship between the independent variable and the dependent variable. The result of test show that there is a relationship between regional classification ( $p$ -value = 0.025), occupation ( $p$ -value = 0.018), and economy ( $p$ -value = 0.003) with the incidence of Tuberculosis. Suggestion for the community to be able to get used to doing PHBS such as using masks in public places, using masks when sick with coughing, covering mouth when coughing and others. By getting used to doing good PHBS, individuals are not easily infected and do not transmit the seeds of disease.*

**Keywords :** *geographical conditions, social environment, tuberculosis case.*

### **Abstrak**

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Kasus Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui saat ini mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 13 kasus pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi geografis dan lingkungan sosial terhadap kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022. Metode penelitian survei dengan penyebaran kuesioner dan wawancara dengan metode pendekatan *case control*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 responden dengan jumlah 23 responden kasus dan 23 responden kontrol. Variabel yang diteliti adalah klasifikasi daerah, pekerjaan, ekonomi, pengetahuan, dan kebiasaan. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan klasifikasi daerah ( $p$ -value=0,025), pekerjaan ( $p$ -value=0,018), dan ekonomi ( $p$ -value=0,003) dengan kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022. Saran bagi masyarakat agar mampu membiasakan diri untuk melakukan PHBS seperti penggunaan masker di tempat umum, penggunaan masker saat sakit batuk, menutup mulut saat batuk dan lain-lain. Dengan terbiasa melakukan PHBS yang baik maka individu tidak mudah tertular dan tidak menularkan bibit-bibit penyakit.

**Kata Kunci :** kejadian tuberkulosis, kondisi geografis, lingkungan sosial

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa jenis mycobacterium, seperti: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. leprae* dsb. Yang juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Selain *Mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan TBC. (Infodatin KemenKes RI, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia menggambarkan sebagai “epidemi”. WHO menyatakan bahwa TB adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian secara global dan “penyebab utama kematian dari satu agen infeksius”. Pada tahun 2018, WHO memperkirakan hampir 10 juta orang diseluruh dunia menderita TB dan 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini, termasuk 251.000 orang yang juga menderita HIV. Mengacu pada WHO Global TB Report tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita Tuberkulosis (TB) dan menyebabkan 1, 2 juta orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 1980).

Penyebaran tuberkulosis berkaitan erat dengan kondisi geografis suatu daerah tempat masyarakat tinggal. Didalam keadaan geografis terdapat klasifikasi daerah dan pekerjaan. Klasifikasi daerah di Kecamatan Satui dapat dibagi menjadi 2 daerah, yaitu daerah pesisir dan daerah daratan. Berdasarkan profil Puskesmas Perawatan Satui, mata pencaharian penduduk cukup bervariasi, sebagian besar bekerja disektor agraris, industri pertambangan dan pedagang. Lingkungan sosial dan praktik hygiene individu juga berkontribusi terhadap peningkatan kasus tuberkulosis di suatu daerah. Lingkungan sosial individu dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ekonomi, pengetahuan, dan kebiasaan. “Mereka yang memiliki

derajat sosial ekonomi dan pengetahuan yang rendah lebih sering menderita tuberkulosis” (Samuel Pola Karta Sembiring, 2019).

Data WHO 2019 menyebutkan jumlah perkiraan kasus TBC di Indonesia sebanyak 843.000. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan beban TBC tertinggi didunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (WHO Global TB Report, 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi jumlah seluruh kasus TB Kalimantan Selatan pada tahun 2019 mencapai 6.466 kasus dan tahun 2020 mencapai 5.636 kasus. Menurut kabupaten kota jumlah seluruh kasus TBC tertinggi pada tahun 2020 berada dikota Banjarmasin yaitu sebesar 868 kasus, diikuti dengan kabupaten banjar sebanyak 350 kasus. Sedangkan terendah berada di kabupaten Balangan yaitu mencapai 187 kasus. (Dinkes Provinsi Kalsel, 2020).

Data Dinas Kesehatan tahun 2019, kejadian TB di kabupaten Tanah Bumbu mencapai 344 kasus dan di tahun 2020 mencapai 343 kasus dan di tahun 2021 mencapai 232 kasus. (Dinkes Provinsi Kalsel, 2020).

Data yang didapatkan di Puskesmas Perawatan Satui, pada tahun 2020 terdapat 13 pasien positif TB dan 32 Pasien Penderita TB di tahun 2021 dengan jumlah laki laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Tahun 2022 dari bulan Januari sampai bulan April tercatat sudah ada 27 kasus yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui. Data diatas dapat kita lihat adanya peningkatan kasus TB dalam 2 tahun terakhir.

Berdasarkan data yang di peroleh di Puskesmas Perawatan Satui tahun 2021, penderita tuberkulosis sebanyak 32 orang. Dan pada tahun 2022 dari bulan Januari

sampai dengan bulan April penderita Tuberkulosis berjumlah 25 orang. Dari data tersebut terlihat ada kenaikan kasus tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Terdiri dari variabel bebas (klasifikasi daerah, pekerjaan, ekonomi, pengetahuan dan kebiasaan) dan variabel terikat (kejadian Tuberkulosis). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden secara langsung, menggunakan metode pendekatan *Case Control*. Populasi kasus pada penelitian ini adalah seluruh

penderita TB dari bulan Januari sampai April tahun 2022 yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui sebanyak 25 responden dan populasi kontrol adalah warga yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Perawatan Satui dengan kriteria bukan penderita TB. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah seluruh sampel yang akan diteliti adalah 23 sampel kasus dan 23 sampel kontrol dengan perbandingan 1:1. Sehingga jumlah sampel yang memungkinkan pada penelitian ini adalah 46 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian tuberkulosis, umur, jenis kelamin dan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022

Variabel	n	%
Kejadian TB		
Tuberkulosis	23	50,0
Tidak Tuberkulosis	23	50,0
Umur		
Remaja	13	28,3
Dewasa	18	39,1
Pra Lansia	9	19,6
Lansia	6	13,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	56,5
Perempuan	20	43,5
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	5	10,9
SD	13	28,3
SMP	10	21,7
SMA	18	39,1
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan jumlah responden kasus dan responden kontrol memiliki jumlah yang sama sebesar 23 (50,0%). Sebagian besar responden berusia dewasa sebesar 39,1%.

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,5%. Sebagian besar responden yang diteliti berpendidikan SMA sebesar 39,1%.

### Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan klasifikasi daerah, pekerjaan, ekonomi, pengetahuan, dan kebiasaan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022

Variabel	n	%
<b>Klasifikasi Daerah</b>		
Pesisir	14	30,4
Daratan	32	69,6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	25	54,3
Tidak Bekerja	21	45,7
<b>Ekonomi</b>		
Sangat Tinggi	8	17,4
Tinggi	6	13,0
Sedang	2	4,3
Rendah	30	65,2
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	17	37,0
Cukup	20	43,5
Kurang	9	19,6
<b>Kebiasaan</b>		
Baik	39	84,8
Kurang	7	15,2
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian responden termasuk ke dalam daerah daratan sebesar 69,6%. Sebagian besar responden yang diteliti adalah orang yang bekerja sebesar 54,3%. Sebagian besar responden yang diteliti memiliki

status ekonomi rendah sebanyak 65,2%. Sebagian besar responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 43,5%. Sebagian besar responden yang diteliti memiliki kebiasaan yang baik sebanyak 84,8%.

### Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan klasifikasi daerah, pekerjaan, ekonomi, pengetahuan dan kebiasaan terhadap kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022

Klasifikasi Daerah	Status				Total		OR	p-value
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%				
Pesisir	3	13,0	11	47,8	14	30,4	0,164	0,025
Daratan	20	87,0	12	52,2	32	69,6		
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	17	73,9	8	34,8	25	54,3	5,313	0,018
Tidak Bekerja	6	26,1	15	65,2	21	45,7		
<b>Ekonomi</b>								
Tinggi	12	52,2	2	8,7	14	30,4	11,455	0,003
Rendah	11	47,8	21	91,3	21	69,6		
<b>Pengetahuan</b>								
								0,542

Baik	7	30,4	10	43,5	17	37,0	-	
Cukup	8	34,8	12	52,2	20	43,5		
Kurang	8	34,8	1	4,3	9	19,6		
Kebiasaan								
Baik	18	78,3	21	91,3	39	84,8	-	0,207
Kurang	5	21,7	2	8,7	7	15,2		
Total	23	100,0	23	100,0	46	100,0		

## PEMBAHASAN

### Hubungan Klasifikasi Daerah dengan Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,025 < 0,05$  yang diartikan bahwa ada hubungan antara klasifikasi daerah terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dengan OR 0,164 kali lebih besar pada kelompok kasus dengan klasifikasi daerah daratan.

Secara garis besar, kondisi geografis berdasarkan wilayahnya dapat dibagi menjadi tiga, yakni daerah pantai, daratan, serta pegunungan. Ketiga jenis daerah ini memiliki keadaan geografis yang berbeda satu sama lain. Pantai memiliki iklim yang cenderung panas dan daerah dataran tinggi memiliki iklim yang cenderung dingin dan sering berkabut, begitu pula dengan kawasan pegunungan dan gunung.

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 20 (87,0%) responden kasus berada di wilayah daratan. Ada beberapa hal yang menyebabkan variabel klasifikasi daerah berhubungan dengan kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui yaitu kondisi daratan yang menjadi jalur utama lalu lintas, adanya jalur pertambangan batu bara yang dekat dengan pemukiman yang menyebabkan udara di sekitar pemukiman menjadi berdebu sehingga menyebabkan kesulitan untuk bernafas yang mana hal ini dapat memicu terjadinya penyakit, salah satunya Tuberkulosis. Pekerjaan

responden dan kebiasaan responden dalam melakukan PHBS.

Saat ini belum ada penelitian pendukung dari peneliti sebelumnya yang membahas tentang adanya hubungan klasifikasi daerah dengan kejadian tuberkulosis.

### Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,018 < 0,05$  yang diartikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dengan OR 5,313 kali lebih besar pada kelompok kasus dengan status bekerja.

Didukung ketika peneliti melakukan wawancara terhadap responden, berdasarkan hasil observasi terdapat 25 (54,3%) responden yang memiliki status bekerja.

Penelitian Rikha Nurul Pertiwi, M Arie Wuryanto, Dwi Sutningsih (2011) yang mengatakan beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian TB Paru adalah riwayat kontak penderita TB Paru serumah ( $p=0,001$ ) dan lingkungan pekerjaan responden ( $p=0,024$ ).

Pekerjaan ialah jenis perbuatan atau kegiatan untuk memperoleh imbalan atau upah. Pekerjaan juga disebut mata pencarian atau pokok penghidupan. Ada beberapa hal yang menyebabkan variabel pekerjaan berhubungan dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas

Perawatan Satui tahun 2022 seperti jenis pekerjaan responden seperti buruh sawit, karyawan tambang, supir dan pedagang, usia pekerja, pengetahuan pekerja dan kebiasaan pekerja saat menuju ke tempat kerja.

### **Hubungan Ekonomi dengan Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022**

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,003 < 0,05$  yang diartikan bahwa ada hubungan antara ekonomi terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dengan OR 11,455 kali lebih besar pada kelompok kasus dengan status ekonomi menengah.

Didukung ketika peneliti melakukan wawancara terhadap responden, berdasarkan hasil observasi terdapat 30 (65,2%) responden yang memiliki status ekonomi rendah.

Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan barang pokok. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi status ekonomi seseorang dimasyarakat, yaitu pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kedudukan sosial.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Isma Yuniar dan Susi Dwi Lestari (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian tuberkulosis paru dengan nilai OR=4,421 (CI=1,638-11,930) yang berarti responden dengan pendapatan rendah beresiko menderita Tuberkulosis paru sebesar 4,4 kali dibandingkan dengan responden yang pendapatannya tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menyebabkan variabel

ekonomi berhubungan dengan kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 yaitu jika ekonomi seseorang tergolong rendah, maka akan berpengaruh terhadap pembangunan rumah yang mana biasanya akan membuat rumah seadanya, terganggunya asupan gizi yang mana hal ini dapat memicu terjadinya Tuberkulosis.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022**

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,542 > 0,05$  yang diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022.

Didukung ketika peneliti melakukan wawancara terhadap responden, didapatkan banyak responden berpengetahuan baik tentang tuberkulosis. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi yaitu sebanyak 17 (37,0%) responden dengan tingkat pengetahuan baik dan 9 (19,6%).

Hasil penelitian Dwi Santi Damayati, Andi Susilawati, maqfirah (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Tuberkulosis dengan nilai *p-value* =0,034 dengan OR=3,755.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pada dasarnya tinggi-rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, dan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian ada hal yang menyebabkan variabel pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 yaitu telah tersosialisasikannya permasalahan

Tuberkulosis ke seluruh wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui, baik dari tenaga kerja di Puskesmas maupun tenaga kerja desa yang sudah bekerja sama dengan pihak puskesmas. Namun ada hal yang menyebabkan beberapa responden memiliki pengetahuan yang rendah yaitu dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap kasus Tuberkulosis dan masih ada masyarakat yang berpendapat bahwa Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh guna-guna.

### **Hubungan Kebiasaan dengan Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui Tahun 2022**

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*  $0,207 > 0,05$  yang diartikan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan terhadap kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022.

Didukung ketika peneliti melakukan wawancara terhadap responden mengenai kebiasaan (PHBS) responden, rata-rata sudah memiliki kebiasaan yang baik, seperti menggunakan masker di tempat yang ramai, menutup mulut saat batuk, dan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang setiap hari. Hal ini juga dapat dilihat dari distribusi frekuensi yaitu sebanyak 39 (84,8%) responden sudah memiliki kebiasaan yang baik khususnya dalam hal PHBS.

Kebiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur efektif perasaan kebiasaan di tentukan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan dan dikembangkan manusia sejak lahir.

Penelitian yang dilakukan oleh Deska Adi Kurniawan, Fika Nur Indriasari (2010) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian

Tuberkulosis paru. Berdasarkan distribusi frekuensi yaitu sebanyak 39 (84,8%) responden sudah memiliki kebiasaan yang baik.

Kebiasaan seseorang dalam melakukan PHBS dapat mempengaruhi kejadian tuberkulosis, karena orang yang memiliki PHBS yang baik dapat mencegah agar tidak menularkan bibit penyakit dan tidak mudah tertular dari orang yang membawa bibit penyakit. PHBS yang baik seperti tidak membuang ludah di sembarang tempat, menutup mulut saat batuk dan menggunakan masker saat di tempat yang ramai. Tidak semua orang dapat menjalankan PHBS yang baik yang mana hal ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan.

### **SIMPULAN**

Terdapat kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui dari Januari sampai April tahun 2022 sebanyak 23 (50,0%) pasien. Klasifikasi daerah di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dibagi menjadi dua bagian yaitu daratan 32 (69,6%) dan pesisir 14 (30,4%). Terdapat 25 (54,3%) responden dengan status bekerja di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022. Terdapat 30 (65,2%) responden dengan tingkat ekonomi rendah di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022. Terdapat 17 (37,0%) responden berpengetahuan baik di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022. Terdapat 39 (84,8%) responden yang memiliki kebiasaan baik di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022. Ada hubungan klasifikasi daerah dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dengan nilai *p-value*  $0,025 < 0,05$  dengan OR 0,164 kali lebih besar pada kelompok kasus dengan klasifikasi daerah daratan. Ada hubungan pekerjaan dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas

Perawatan Satui tahun 2022 dengan nilai  $p$ -value  $0,018 < 0,05$  dengan OR 5,313 kali lebih besar pada kelompok kasus dengan status bekerja. Ada hubungan ekonomi dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dengan nilai  $p$ -value  $0,003 < 0,05$  dengan OR 11,455 kali lebih besar pada kelompok kasus dengan status ekonomi menengah. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dengan nilai  $p$ -value  $0,542 > 0,05$ . Tidak ada hubungan kebiasaan dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022 dengan nilai  $p$ -value  $0,207 > 0,05$ .

## SARAN

Diharapkan masyarakat agar mampu membiasakan diri untuk melakukan PHBS seperti penggunaan masker di tempat umum, penggunaan masker saat sakit batuk, menutup mulut saat batuk dan lain-lain. Dengan terbiasa melakukan PHBS yang baik, maka individu tidak mudah tertular dan tidak menularkan bibit-bibit penyakit. Meningkatkan kembali upaya penyuluhan Tuberkulosis dikalangan masyarakat meninjau mulai adanya peningkatan kasus Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2022. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih akurat, serta menambahkan variabel lain yang belum diteliti seperti meneliti kondisi fisik rumah dan meneliti kondisi geografi daratan di wilayah Satui agar dapat menyempurnakan penelitian, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin DinKes. (2020). *Profil Kesehatan tahun 2020*. Kalimantan Selatan: Dinas Kesehatan. <http://dikes.kalselprov.go.id> (diakses 14 Mei 2022).
- Anugrah Sari. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru, Status Gizi, Riwayat Kontak Keluarga, dan Riwayat Merokok Pasien dengan Kejadian TB Paru di Kota Pontianak*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak (diakses 19 Mei 2022).
- Aprianawati Endah. (2018). *Hubungan Kondisi Fisik Rumah Terhadap Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Gantrong Kabupaten Madiun*. Skripsi. Universitas Stikes Bhakti Husada Mulia (diakses 14 Mei 2022).
- Artikel. (2013). *Batas Wilayah Pesisir*. PT. Nirmala Satya Development <https://www.psychologymania.com> (diakses 19 Mei 2022).
- Atik Ade. (2013). *Hubungan Pengetahuan Penderita Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Curug Tanggerang*. Skripsi. Universitas Esa Unggul. (diakses 19 Mei 2022).
- Azin, Hanif Abada dan Dodik Muhammad Prasetyo. (2021). *World Tuberculosis (TB)*, Malang: Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. <https://bemu.umma.ac.id> (diakses 14 Mei 2022).
- Eirin Grace. (2021). *Perbedaan Karakteristik Wilayah Pantai, Dataran Rendah, dan Dataran Tinggi, Materi Kelas 4 SD Tema 3*. Jakarta: Parapuan. <https://bobo.grid.id> (diakses 19 Mei 2022).
- Hayati, Rina. (2021). *Pengertian Case Control, Kelebihan, Kekurangan*

- dan Contohnya. Metode Penelitian Ilmiah <https://penelitianilmiah.com> (diakses 30 Mei 2022).
- Hidayat Anwar. (2012). *Tutorial Rumus Chi Square dan Metode Hitung*, Blogging. <https://www.statistikian.com> (diakses 16 Mei 2022).
- HRD Mas Elon. (2022). Gaji UMR Tanah Bumbu. Jawa Timur: [gajihpokok.com](http://gajihpokok.com) <https://gajihpokok.com> (diakses 30 Mei 2022).
- Indah Marlina. (2018). *Infodatin*, Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id> (diakses 14 Mei 2022).
- Kemkes. (2021). *Jadikan Penerus Bangsa Bebas TBC, Dimulai Dari Diri Sendiri dan Keluarga*, Jakarta: KemenKes RI. <https://www.kemkes.go.id> (diakses 14 Mei 2022).
- Kemenkes. (2022). *Tahun Ini KemenKes Rencanakan Skrinning TBC Besar-Besaran*. (online). <https://www.kemkes.go.id> (diakses 14 Mei 2022).
- Kurniawan Deska Adi. (2010). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Tuberkulosis Paru pada Warga di Kelurahan Jaraksari, Wonosobo, Jawa Tengah*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. (diakses 19 Mei 2022).
- Mayo Klinik. (2021). *5 Bahaya TBC yang Perlu Diwaspadai*, Jakarta: Kompas. <https://health.kompas.com> (diakses 19 Mei 2022).
- Naga S. Sholeh. (2014). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jogjakarta: Diva Pres. (diakses 15 Mei 2022).
- Nanda Shika. (2018). *Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi dan Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri*. Jurnal Penelitian. UM. [Http://karya-ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id) (diakses 19 Mei 2022).
- Sembiring, S. (2019). *Indonesia Bebas Tuberkulosis*. (E-book). Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI. <https://books.google.co.id> (diakses 15 Mei 2022).